

BAB IV

FOKUS PENULISAN DALAM PENGIMPLEMENTASIAN AL-QUR'AN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

1. Letak Geografis dan Kondisi Demografis

Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdiri dari 11 kecamatan, 4 kelurahan, dan 144 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 221.200 jiwa dengan luas wilayah 1.804,94 km² dan sebaran penduduk 122 jiwa/km². Kecamatan Daha Selatan merupakan bagian dari wilayah Kerajaan Negara tempo dulu, yang kini dipecah menjadi wilayah Daha Barat, Daha Utara, dan Daha Selatan. Apabila menyebutkan urang Negara (orang Negara), maka bisa mengacu pada ketiga wilayah di atas. Dengan memiliki luas wilayah 322,82 m². Jumlah penduduk mencapai 39.977 jiwa yang terdiri dari 20.451 orang berjenis kelamin laki-laki dan 19.526 berjenis kelamin perempuan dan terhimpun 10.096 kepala keluarga. Dengan mayoritas beragama Islam dan bersuku banjar. Adapun desa-desa di Kecamatan Daha Selatan:

Tabel 2.1 Nama Desa dan Jumlah Penduduk

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk
1.	Muning Dalam	448 Jiwa
2.	Muning Baru	1.213 Jiwa
3	Muning Tengah	1.495 Jiwa

4	Samuda	3.001 Jiwa
5.	Banua Hanyar	3.353 Jiwa
6	Parigi	2.261 Jiwa
7	Baruh Jaya	5.786 Jiwa
8	Tambangan	4.804 Jiwa
9	Habirau Tengah	2.294 Jiwa
10	Habirau	2.043 Jiwa
11	Sungai Pinang	1.966 Jiwa
12	Tumbukan Banyu	2.769 Jiwa
13	Banjar Baru	2.140 Jiwa
14	Bayanan	1.842 Jiwa
15	Pandan Sari	1.675 Jiwa
16	Pihanin Raya	2.642 Jiwa

Adapun Desa Banua Hanyar berdasarkan letak geografisnya berada di Daha Selatan tepatnya di tepian sungai yang berada di samping Desa Parigi dan diseberang Desa Samuda.

2. Sumber daya manusia

a. Kependudukan

Tabel 2.2 Kependudukan Desa Banua Hanyar

Laki-laki	1.723 Orang
Perempuan	1.630 Orang
Jumlah kepala keluarga	1086 Kepala Keluarga
Kepadatan penduduk	148,58 per KM

b. Pendidikan

Pendidikan di Desa Banua Hanyar berdasarkan dari latar belakang dan tingkat pendidikan Warga di Desa Banua Hanyar dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 2.3 Pendidikan di Desa Banua Hanyar

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tingkat SD/ Sederajat	789 orang	733 orang
Tingkat SMP/ Sederajat	159 orang	200 orang
Tingkat SMA/ Sederajat	104 orang	99 orang
Tingkat D-1/Sederajat	5 orang	3 orang
Tingkat D-3/Sederajat	0 orang	5 orang

Tingkat S-2/ Sederajat	1 orang	0 orang
Total = 2095		

c. Mata pencaharian

Mata pencaharian masyarakat bias dilihat ditabel berikut ini.

Tabel 2.4 Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan
Buruh Tani	0	1
Pegawai Negeri Sipil	3	6
Pedagang barang kelontong	11	7
Bidan swasta	0	1
Tukang kayu	7	0
Karyawan perusahaan swasta	46	5
wiraswasta	411	24
Belum bekerja	490	42

Pelajar	219	253
Ibu rumah tangga	0	828
Perangkat desa	1	0
Buruh harian lepas	63	3
Tukang Jahit	1	0
Karyawan honorer	6	10
Pemuka agama	7	0

d. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana Desa

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Prasarana Peribadatan	8 buah (musholla)
2.	Sarana dan Prasarana Kesehatan	
	Puskesmas pembantu	1 unit
	posyandu	3 unit
	Rumah bersalin	2 unit
	Dukun bersalin terlatih	1 orang

	Bidan	3 orang
3.	Prasarana Pendidikan	
	SD	2 buah
	MI	1 buah
	TK	1 buah
	TPA	7 buah
	Program Tahfidz	1 buah

3. Agama

Mayoritas masyarakat di Desa Banua Hanyar ini beragama Islam.

Yang mana rata-rata kebanyakan pendatang yang dari luar daerah hanya beberapa waktu saja.

4. Tipologi keberagaman

Masyarakat di Desa Banua Hanyar ini masih menganut dengan keberagaman tradisional. Maksud tradisional di sini adalah agama yang menjadi dasar mereka sebagaimana yang telah mereka dapati dari kakek atau nenek mereka yang terdahulu. Bukan bermaksud agama nenek moyang, tetapi agama yang sudah jelas Islam yang dibawa oleh kakek nenek mereka yaitu masih dengan kepercayaan yang erat dengan mistis, dan berdasar dengan keyakinan yang kakek nenek mereka ajarkan. Sesuai dengan kebudayaan yang tetap mereka jalankan.

5. Kebudayaan

Masyarakat di Desa Banua Hanyar ini memiliki kebudayaan yang kuat mereka dari kepercayaan, adat istiadat dan budaya dari orang-orang terdahulu. Mereka selalu menjaga dan melestarikan budaya yang berada di Desa Banua Hanyar ini. budaya tersebut ada karna adanya saling menghargai dan toleransi terhadap kultur budaya seseorang. Adapun budaya yang mereka laksanakan tidak menyalahi dalam hal agama dan tidak merugikan bagi siapapun. Ada beberapa budaya yang masih sering di temui di masyarakat desa Banua Hanyar ini yaitu:

- a. Tradisi Pernikahan, Dalam tradisi pernikahan masyarakat sama-sama bergotong royong dalam mempersiapkan acara tersebut, baik itu dalam hal tenaga, materi dan pikiran. Biasanya para ibu-ibu dating jauh-jauh hari untuk menyiapkan makan dll. Juga bapa-bapa maupun orang dewasa yang dekat dengan rumah yang mempunyai acara biasanya juga ikut membantu.
- b. Tradisi 7 Bulanan, biasanya dilaksanakan ketika seorang wanita sedang mengandung anak dalam perut sudah 7 bulan. Tradisi ini dilakukan dengan cara selamatan, baca surah Yasin, baca burdah, Doa-doa dan terkadang juga ada yang melakukan mandi-mandi.
- c. Tradisi Tasmiyahan, biasanya dilakukan ketika ingin menamai anak yang baru lahir, tradisi ini juga biasanya di barengi oleh aqiqahan. Dalam tradisi ini masyarakat mengadakan Maulidan dan selamatan untuk menyambut anak yang baru lahir tersebut.
- d. Tradisi Arba Mustamir, merupakan tradisi untuk menolak bala di desa tersebut yang dilaksanakan ketika rabu terkahir bulan Safar. Tradisi ini dilakukan dengan cara membaca yasin dan doa-doa selamat kemudian berkeliling kampung dan membaca

burdah atau shalawat kepada Nabi Muhammad Saw pada malam hari setelah salat Magrib dan Isya. Keadaan sosial terkait kebudayaan, masyarakat masih menjaga dan tetap melestarikan budaya dan adat istiadat tersebut sampai sekarang dikarenakan adanya saling menghargai, toleransi, serta adanya silaturahmi yang terjalin di antara masyarakat sekitar.

6. Keadaan Sosial Keagamaan

Dalam Hal sosial keagamaan masyarakat di Desa Banu Hanyar juga sangat menghargai dan toleransi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan, bahkan ada yang sampai antusias mendukung kegiatan keagamaan tersebut dengan berbagai cara baik itu tenaga, materi dan pikiran selalu diberikan oleh masyarakat di Desa Banua Hanyar ini.

Kegiatan sosial keagamaan tersebut biasanya dilaksanakan masyarakat baik di rumah-rumah maupun tempat tempat ibadah. Adapun beberapa kegiatan sosial di antaranya:

- a. Yasinan, kegiatan ini merupakan pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk oleh para ibu-ibu masyarakat di Desa Banua Hanyar ini. Kegiatan Yasinan ini rutin dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Jumat setelah salat Jum'at. Adapun pelaksanaannya bisa dilakukan ditempat ibadah ataupun rumah pribadi.
- b. Kegiatan Maulid, Burdahan, Dan Pengajian kegiatan ini dilakukan rutin oleh masyarakat satu minggu sekali yang biasanya dihadiri oleh guru-guru atau ustadz-ustadz yang berada di di Desa Banua Hanyar ini. Adapun pelaksanaannya dilakukan diberbagai tempat ada yang dimusholla serta bisa juga ditempat tinggal masyarakat yang ingin mengadakan acara tersebut. Adapun Pengajian biasanya dilaksanakan 2

kali seminggu yang dipimpin oleh Kyai Hayat di musholla didepan Rumah Beliau di Desa ini tepatnya malam sabtu dan malam kamis untuk bapa-bapa dan ibu juga malam Kamis. Sedang juga ada setiap pagi setelah sholat subuh sampai pada jam 8 pagi.

- c. Kegiatan PHBI, Peringatan hari besar Islam ini dilaksanakan ketika bulan Rabiul Awal dan bulan Rajab yang mana dibulan tersebut merupakan kelahiran Nabi Muhammad Saw dan memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw, adapun yang dilakukan pada bulan tersebut yaitu Maulid yang dilakukan secara besar-besaran di tempat ibadah dengan melibatkan masyarakat yang bergotong royong mulai sebelum acara sampai selesai acara. Dalam kegiatan PHBI ini masyarakat sangat antusias menyambutnya dengan melakukan donasi terhadap acara tersebut secara sukarela.
- d. Kegiatan Nuzulul Qur'an Dan Khataman Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan ketika bulan puasa yaitu pada tanggal 20 Ramadhan untuk acara nuzulul Qur'an dan 28 Ramadhan untuk acara khataman Al-Qur'an Acara Nuzulul Qur'an dilakukan dengan cara salat terawih bersama kemudian mengundang guru atau ustadz untuk melakukan ceramah seputar Nuzulul Qur'an dan doa-doa kemudian makan bersama. Adapun acara khataman Al-Qur'an dilakukan dengan membaca surah al-Duha sampai Surah al-Nas secara bergantian, sebelum khataman dilakukan masyarakat sering melatakan makanan ataupun minuman mereka ke tengah untuk mengambil berkah khataman tersebut dan sebagian ada juga yang dibagikan kepada masyarakat makanan tersebut. Ada juga khataman yang

khususnya terhadap anak yang baru selesai mengikuti pengajian di TPA maupun di Tahfidz maka akan mengundang warga sekitar dan Kyai yang dari luar.

B. Pengimplementasian Ayat-ayat Al-Qur'an

Setelah penulis kemukakan tentang gambaran umum lokasi penulisan, selanjutnya penulis akan memaparkan tentang fokus penulis dalam hal terkait pemutusan gangguan jin di Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Data yang penulis paparkan di sini berdasarkan ambilan dari olah data yang didapatkan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya data yang sudah penulis dapatkan maka penulis menyusunnya dengan hasil dari para responden dan juga dengan hasil teknik yang akan penulis paparkan secara rinci.

Al-Qur'an merupakan kitab induk, rujukan utama bagi segala rujukan, sumber dari segala sumber, basis bagi segala sains dan ilmu pengetahuan. Sejaht mana keabsahan ilmu harus diukur, maka pernyataan Al-Qur'an bisa menjadi standarnya. Al-Qur'an sebagai buku induk ilmu pengetahuan, di mana tidak ada satu perkara apapun yang terlewatkan. Semuanya telah tercover di dalam Al-Qur'an, baik yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*Habl min Allah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*Habl min an-Nas*), ataupun hubungan manusia dengan alam dan lingkungan.

Disetiap kehidupan masyarakat Al-Qur'an menjadi pedoman yang sangat penting baik itu diamalkan sehari-hari dengan cara dibaca atau digunakan fungsi-fungsinya seperti halnya, perlindungan diri, penenang bagi jiwa, ataupun obat bagi

segala penyakit. Dalam hal ini ditarik dari judul skripsi penulis mengangkat Al-Qur'an sebagai fungsi yang mana telah diterapkan oleh masyarakat dalam hal pengambilan kegunaan-kegunaan ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an di sini dijadikan fokus penulis dalam kegunaannya sebagai media untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Khususnya di Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam rangka Pemutusan Gangguan Jin.

Di Desa ini terdapat sekelompok peruyyah yang mana peruyyah di Desa ini yang memiliki perkumpulan atau komunitas yang telah hadir kurang lebih 4 tahun adanya. Komunitas peruyyah ini bernama KBRA (*Keluarga Besar Ruqyah Aswaja*) yang mana memiliki banyak anggota di seluruh Indonesia. KBRA di Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini hanya anak dari cabang pusat yang bertempat di Jawa Tengah. Yang di namai PAC (*Pengurus Anak Cabang*) berada di Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan PC-nya (*Pengurus Cabang*) berada di kota Kandangan. PAC KBRA di Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini berjumlah kurang lebih 50 orang. Mereka telah mengambil ijazah ruqyah dari Founder KBRA yang bernama Ustadz Achmad Imron Rosidi yang pernah datang di Kota Kandangan. Dan masyarakat yang menjadi anggota ruqyah KBRA ini tidak hanya berasal dari desa Banua Hanyar, Akan tetapi juga dari desa-desa lain yang berada di wilayah Daha Selatan. Pedoman mereka sendiri menggunakan ayat Al-Qur'an itu diambil dari buku yang telah diijazahkan kepada

mereka. Yang mana dibuku tersebut banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dibisa digunakan untuk pengobatan secara Jasmani dan Rohani.

1. Ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pemutus gangguan jin

Sesuai dengan latar belakang adanya kegunaan ayat Al-Qur'an yang menjadi ketertarikan penulis dalam penulisan ini adalah bagaimana peruqyah di sini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media mereka dalam melakukan pengobatan sesuai dengan kasus-kasus yang mereka selesaikan. Sehingga muncul satu fokus penulis yaitu dalam hal Pemutusan Gangguan Jin di Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang objeknya di sini yaitu ayat-ayat yang mereka gunakan dalam hal pemutusan gangguan jin. Sesuai dengan wawancara dan observasi yang penulis telaah dan kaji dalam hal ini akan dipaparkan secara rinci dan jelas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Di sini penulis memaparkan hasil dari penulisan ini yaitu mengenai ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam hal pemutusan gangguan jin yang digunakan oleh para Peruqyah. Sebelum memasuki penggunaan ayat penulis menanyakan adakan amaliyah atau rutinan yang dilakukan peruqyah sebagai bentuk penghubung peruqyah dengan masyarakat. Tentunya sebagai dasar dalam menjalin silaturahmi peruqyah dan masyarakat yang mendasari adanya komunitas KBRA ini. Yang mana kemudian salah satu peruqyah menjawab pertanyaan penulis menyampaikan bahwa telah melakukan berbagai amaliyah bersama masyarakat umum dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat di Desa Banua Hanyar sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Abdul Khair sebagai berikut:

“ Kami ditempat ini sering mengamalkan rutinan amaliyah seperti Ratib Al-Hadad dengan Tawassul juga dengan Ayat-ayat pembentengan diri, itu saja amaliyah yang kami kerjakan bersama masyarakat.”¹

Kemudian setelah mendapati pernyataan dari salah satu peruqyah, barulah penulis berfokus mengenai ayat yang mereka gunakan. Penulis menggali mengenai ayat apa saja yang mereka gunakan dalam hal pemutusan gangguan jin.

Salah wawancara dari ustadz Muhammad Zainuddin beliau mengatakan bahwa:

“Kami biasanya untuk memutus gangguan jin menggunakan 4 Surah dalam Al-Qur’an dengan diambil ayat-ayatnya, karena sesuai dengan ketentuan pedoman buku yang kami terima dari guru kami. Dan dengan tambahan-tambahan bacaan”.²

Berdasarkan perkataan salah-satu responden di atas penulis menggali ayat Al-Qur’an yang mereka kutip yang mana Mereka menggunakan ayat Al-Qur’an dari 4 Surah dalam Al-Qur’an. Terdapat Q.S At-Taubah/9:1, Yunus/10:81-82, Ibrahim/14:22, dan Al-Isra’/17:64-65.

Q.S At-Taubah/9:1.

بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ۚ

“(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad) kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian dengan mereka (untuk tidak saling berperang)”.

Q.S Yunus/10:81-82.

فَلَمَّا أَقْوَا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ۚ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ۖ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

“Setelah mereka melemparkan (tali-temali), Musa berkata, “Apa yang kamu bawa itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan membatalkan (mengalahkan)-nya. Sesungguhnya Allah tidak membiarkan perbuatan orang-orang yang berbuat

¹ Abdul Khair, Peruqyah, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 13 Desember 2023

² Muhammad Zainuddin, Peruqyah, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 13 Desember 2023.

kerusakan. Allah akan mengukuhkan kebenaran dengan ketetapan-ketetapan-Nya, walaupun para pendurhaka tidak menyukainya”.

Q.S Ibrahim/14:22.

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَ الْحَقَّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ
وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي قَلِيلًا تَلُومُونِي
وَلُؤْمُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا
أَسْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Setan berkata ketika urusan (hisab) telah diselesaikan, “Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar dan aku pun telah menjanjikan kepadamu, tetapi aku mengingkarinya. Tidak ada kekuasaan bagiku sedikit pun terhadapmu, kecuali aku (sekadar) menyerumu, lalu kamu mematuhi seruanku. Oleh karena itu, janganlah kamu mencercaku, tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku tidak dapat menjadi penolongmu dan kamu pun tidak dapat menjadi penolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu.” Sesungguhnya orang-orang zalim akan mendapat siksaan yang sangat pedih.”

Q.S Al-Isra’/17:64-65.

وَاسْتَفْزِرْ مَنْ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِي
الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعَدَّهُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا (64) إِنَّ عِبَادِي لَأَيْسَ لَكَ
عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ وَكِيلًا (65)

“Perdayakanlah (wahai Iblis) siapa saja di antara mereka yang engkau sanggup dengan ajakanmu. Keraahkanlah pasukanmu yang berkuda dan yang berjalan kaki terhadap mereka. Bersekutulah dengan mereka dalam harta dan anak-anak, lalu berilah janji kepada mereka.” Setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka. (Allah berfirman lagi,) “Sesungguhnya tidak ada kekuasaan bagimu (Iblis) atas hamba-hamba-Ku (yang mukmin). Cukuplah Tuhanmu sebagai penjaga (mereka darimu)”.

Penulis juga menanyakan apakah ayat-ayat di atas saja yang bisa digunakan untuk hal memutus gangguan jin ini, tu mungkin ada ayat lain yang bias digunakan.

Setelah itu penulis mendapatkan jawaban dari ustadz lain yaitu:

Ustadz Abdul Khair, Beliau mengatakan

“Dari 4 pilihan Surah yang diambil hanya ayat-ayat yang ada kaitannya dengan hal pemutusan perjanjian juga ayat-ayat yang diambil ini sesuai dengan arti tentang pemutusan perjanjian dan sesuai dengan buku yang kami dapat. Dengan ikrar pemutus perjanjian itu sendiri”.³

Lalu penulis menanyakan bagaimana ikrar yang mereka gunakan. Beliau menambahkan

“Kami menggunakan ikrar berbahasa arab juga dengan artinya Bismillahirrahmanirrahim, Ya Allah, jika kami atau keluarga kami yang terdahulu ada membuat perjanjian buruk dengan jin ataupun setan, maka sejak saat ini kami putuskan dan batalkan perjanjian itu dengan kalimat laa ilaaha illAllahu muhammadur rasulullah shallallahu ‘alihi wa sallam. Dan kami haramkan jasad kami ini dari dimasuki oleh jin dan setan..aamiin”.⁴

Yang mana jika dituliskan dengan bahasa arabnya,

اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ بَيْنَنَا أَوْ بَيْنَ آبَائِنَا وَبَيْنَ الْجِنَّ وَالشَّيَاطِينِ عَهْدٌ سُوءٍ فَمِنْ هَذِهِ السَّاعَةِ نُبْطِلُهُ بِكَلِمَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُحْرِمُ جَسَدَنَا هَذَا مِنْ أَنْ يَجْعَلَ مَكَانًا أَوْ مَأْوَى لِلْجِنَّ وَالشَّيَاطِينِ آمِينَ

Dari pernyataan responden penulis menyimpulkan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat kenapa ayat-ayat itu yang mereka ambil. Karena sebagaimana mestinya ayat-ayat ini sudah mereka pahami dan pelajari sebagai bahan dalam keyakinan mereka dalam memutuskan perjanjian dengan jin itu sendiri. Juga karena mereka memiliki sumber yang kuat berdasarkan buku yang mereka dapatkan. Dengan tambahan ikrar sebagai pemutusan perjanjian itu sendiri.

2. Proses pembacaan ayat Al-Qur’an yang digunakan Peruqyah

Penulis juga melakukan wawancara lebih lanjut dalam telaah penulis mengapa menggunakan ayat ini. Penulis lanjut menanyakan mengenai bagaimana penggunaan ayat ini dengan pertanyaan yang penulis utarkan mengenai apakah ayat

³ Abdul Khair, Peruqyah, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 13 Desember 2023.

⁴ Abdul Khair, Peruqyah, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 13 Desember 2023

ini dibaca saja, atau bisa juga ditulis oleh si pelaku yang melakukan perjanjian ini.

Lalu lanjut dijawab oleh ustadz Bahtiar, mengatakan.

*“Kami tidak menyuruh si orang ini (Pasien) menulis ayat ataupun ikrarnya, tetapi Kami membacakan ayat itu dengan didengarkan oleh orang yang ingin diputus tadi lalu barulah kami tuntun untuk mengikuti kami dalam membacakan ikrar itu. Baik itu mau dia sendirian atau dengan satu keluarga. Tetapi kami biasanya menyuruh jika ada keluarganya, maka sebaiknya keluarga yang lain juga ikut dalam membaca ikrar ini.”*⁵

Menyaji juga menanyakan adakah larangan atau pantangan bagi peruqyah atau masyarakat dalam proses pemutusan ini. Lanjut di jelaskan Ustadz Bahtiar,

*“Kalau pantangan-pantangan tidak ada bagi peruqyah atau masyarakat yang melakukan persahabatan atau perjanjian, tetapi harus benar-benar dalam keadaan yang suci juga meyakini dengan sebenar-benarnya bahwa semuanya tidak lain hanya pertolongan Allah semata.”*⁶

Sementara ini penulis dapat sedikit menyimpulkan dari pembacaan maupun proses penggunaan ayat Al-Qur’an ini tidak lain lagi bagi peruqyah diperlukan persiapan yang sangat besar, baik itu mental secara rohani atau jasmani, juga keyakinan kuat yang mendasari mereka dalam penggunaan ayat ini. Penulis mencoba lebih mendalami dalam menelaah penggunaan ayat ini, dengan banyak pertanyaan yang penulis lontarkan kepada peruqyah karena menimbulkan rasa penasaran yang sangat besar terhadap ayat-ayat Al-Qur’an ini mengapa harus menjadi tumpuan dalam pemutusan ini. Lanjut penulis pertanyakan kepada peruqyah apakah bisa ruqyah ini dilakukan dengan jarak jauh. Lalu peruqyah Bahtiar S.Pd menambahkan.

“Sebenarnya ruqyah ini bisa dilakukan jarak jauh, tetapi akan lebih baik dalam hal pemutusan ini, sebaiknya dilakukan secara langsung, karena dapat

⁵ Bahtiar, Peruqyah, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 13 Desember 2023

⁶ Bahtiar, Peruqyah, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 13 Desember 2023

merasakan dan dapat berpengaruh bagi orang yang minta diputus persahabatan tadi.”⁷

Dengan pernyataan yang peruyah sampaikan penulis berkesimpulan bahwa harusnya dalam kasus ini akan lebih baik dilakukan secara tatap muka atau secara langsung karena dapat memantau atau mengetahui bagaimana keadaan orang tersebut. Dengan cara tersebut membuat penulis terfikir bahwa akan kah ada hal lain yang menjadi penghambat terputusnya persahabatan ini saat dilakukan melalui jarak jauh atau secara langsung ini. Lalu penulis menanyakan apakah ada penghambatnya saat proses atau ada yang bisa membatalkan proses pemutusan ini. Peruyah menjawab pertanyaan penulis dengan mengatakan bahwa,

“Dari sekian orang yang kami lakukan pemutusan masih belum ada mendapati hambatan yang cukup mengganggu, paling-paling ya orang tersebut kerasukan dan yang kerasukan tersebut tidak ingin diputus dengan alasan ingin menjagakan. Padahal kata orang yang ingin diputus ini ia malah terganggu bukan terjaga.”⁸

Penulis berkesimpulan sedikit selama proses ini para peruyah belum ada hambatan atau terbatalkan pemutusan persahabatan ini dikarenakan dari sekian orang yang mereka batalkan belum ada yang gagal. Timbulah pertanyaan mendasarkan yang penulis tanyakan kepada peruyah yaitu bagaimana teknik yang peruyah gunakan dalam proses pemutusan ini.

3. Dampak dari pembacaan dan proses pemutusan gangguan jin

Setelah mengetahui bagaimana penggunaan ayat-ayat Qur'an sampai kepada proses, kini penulis memaparkan lagi mengenai dampak yang dirasakan oleh peruyah ataupun masyarakat yang diputuskan persahabatannya

⁷ Bahtiar, S.Pd, Peruyah, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 13 Desember 2023

⁸ Ustadz Zainal Ilmi, Peruyah, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 26 Desember

dengan jin. Sebelum penulis memparkan dampak dari pembacaan ayat-ayat Qur'an yang dibaca oleh peruyah penulis menanyakan terlebih dahulu kepada masyarakat mengapa mereka melakukan perjanjian gangguan jin ini padahal sudah jelas dimana dalam Al-Qur'an Surah al-Jin sudah menerangkan dengan jelas mengenai akibat jika kita bersekutu dengan jin, yang mana bunyi dari ayat yang ada disurah al-Jin itu sendiri sebagai berikut:

Artinya : *"Sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari (kalangan) manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari (kalangan) jin sehingga mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat."* (al-Jin : 6)

Dari ayat ini telah dijelaskan bahwa dahulunya ada beberapa orang laki-laki yang meminta pertolongan dari kalangan jin, dan jinlah yang membuat mereka dalam kesesatan. Atau dalam artian mereka bertambah sesat dan bertambah jauh dari Allah, karena sebagaimana mestinya bahwa meminta pertolongan hanyalah kepada Allah. Dari responden penulis mendapat alasan kenapa mereka melakukan gangguan jin itu sendiri. salah satu responden bapa Faisal selaku masyarakat mengatakan.

*"kami sebenarnya tidak tahu, tapi setelah kami cari tahu ternyata kakek dari kami yang terdahulu ada yang mengatakan bagaduhan buhaya, jadi setiap malam jum'at kami mambari makan dibatang banyu."*⁹

Lalu penulis menanyakan kepada responden mengenai keadaan yang terjadi dilapangan, dimana penulis memperoleh data bahwa anak beliau menjadi korban

⁹ Faisal, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 16 Desember 2023.

kesurupan yang sering kali terjadi di setiap malam Jum'at, namun hal ini telah dinetralisir oleh para peruqyah yang berdampak positif terhadap kesembuhan anak responden. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapa Faisal, sebagai berikut:

“Anak saya sering kerasukan, setiap malam Juma'at minta makan nasi lamak lawan kopi dan telur. Imbah diruqyah ampih pang, setelahnya peruqyah memeriksa akan tiap sebulan ada 3 kali di setiap minggu. Alhamdulillah anak ulun kada lagi diganggunya”¹⁰

Sama seperti halnya kasus ibu Jumiati dan ibu Marpuah, dalam wawancara ibu Jumiati mengatakan.

“kami malanjutakan apa yang dusuruh abah kami dahulu, jer sidin tiap malam jum'at baik ngitu sabulan sekali atau tiap jum'at Beulah nasi lamak lawan hintalu lawan sediakan jua kopi hirang pahit atau manis, baca akan do'a selamat gasan sekeluargaan haja.”¹¹

Berikutnya ibu marpuah juga menerangkan bahwa,¹²

“Ketika saya melahirkan saya merasa anak saya dua orang kembar yang keluar, tetapi pas dilihat cuma satu, lalu ibu saya mengatakan anak saya itu kembar tapi bukan di alam ini, alam satunya, jadi saya disuruh membuat kelambu kuning.”

Sedangkan dari responden lain penulis mendapat informasi bahwa mereka ada yang menyebutnya *Gampiran atau Bagampiran*. Jelasnya bapak Muhammad Amin mengatakan,

“Istri saya waktu melahirkan merasa ada 2 anak yang keluar tetapi tetap kami hiraukan sampai selang beberapa tahun istri saya sering mimpi ada seorang anak yang mirip dengan anak yang ada itu jadi saya dan istri saya bertanya kepada orang pintar yang kami tahu, dan beliau mengatakan kalian punya anak kembar tetapi satunya berada dialam lain. Jadilah disebut anak yang sering mendatangi istri saya itu gampiran dari anak kami yang ada ini”¹³

Dari responden lain yaitu bapak Ilham juga mengatakan,

¹⁰ Faisal, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 16 Desember 2023.

¹¹ Jumiati, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 19 Desember 2023.

¹² Marpuah, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 19 Desember 2023.

¹³ Muhammad Amin, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 26 Desember 2023.

“Saya mendapat amalan dari kakek saya. bertahun-tahun saya amalkan sampai ada yang datang dimimpi saya mengatakan bahwa ia adalah khodam saya yang menjagakan saya selama ini, khodam dari amalan yang diberikan kakek saya.”¹⁴

Ibu siti atau yang bergelar Acil Itay, beliau mengatakan.

“Dulu saya dirajah dibari amalan gasan ada yang menjagakan saya, waktu saya muda, sampai bapa saya meninggal. Amalan itu terus saya amalkan.”¹⁵

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan ketika terjun kelapangan sebagai bagian dari penulisan ini, maka penulis melanjutkan ketahapan mengenai apa alasan mereka menjadi ingin memutus perjanjian atau gangguan jin itu sendiri. Dari hasil wawancara penulis mendapati salah satu responden yaitu bapa Faisal menerangkan mengenai anaknya yang sering kerasukan karena akibat persahabatan itu. Dari dulu beliau berfikir bahwa memang menjaga tapi karena keadaan anak beliau yang sakit setelah kerasukan itu, menjadikan beliau kasian terhadap anaknya itu dan berfikir untuk memutuskan saja persahabatan itu. Dan akhirnya ada para peruqyah yang memang bisa memutuskan perjanjian persahabatan itu. Yang mana awalnya anak sering kerasukan setelah diputuskan akhirnya berhenti kerasukan dan tidak lagi. Salah satu peruqyah juga mengatakan bahwa mengatakan.

“kami juga tetap melakukan pemeriksaan berlanjut dalam waktu satu minggu sekali atau 1 bulan 2 kali agar mengetahui kondisi pasien setelah diputuskan.”¹⁶

¹⁴ Ilham, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 30 Desember 2023.

¹⁵ Siti, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 23 Desember 2023.

¹⁶ Ustadz Zainal Ilmi, Peruqyah, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 26 Desember 2023.

Penulis menemukan alasan lain dari responden terkait kenapa mereka ingin memutuskan persahabatan tersebut. Bapa Ilham selaku masyarakat yang melakukan persahabatan mengatakan.¹⁷

“Alasan saya karena pada akhir-akhir yang lalu sering sakit dan sering mimpi aneh juga kadang diganggu. Padahal waktu di cek ketempat dokter tidak ada penyakit.”

Begitu juga perkantaaan ibu siti, beliau mengatakan.

“Bangun tidur saya merasa ada yang mencakar saya, tiba-tiba itu pas bangun tangan dan kaki saya merah seperti bekas cakaran, kejadian ini cukup lama, sampai-sampai membuat saya tidak tahan jadi saya periksa ke orang pintar dekat rumah, katanya ibu punya khodam penjaga, terus saya minta hilangkan, tapi tetap aja begitu, sampai datang peruqyah, akhirnya baru tidak ada gangguan lagi.”

Lanjutnya penulis mengatakan kepada responden lain mengenai alasan mereka ingin memutus gangguan jin ini hampir rata-rata mereka mengeluhkan seperti diganggu dengan hal-hal aneh yang terjadi setelah sekian lama mereka melakukan persahabatan ini. Seperti halnya juga yang dirasakan bapak Muhamad Amin mengenai anaknya, beliau mengatakan.

“belakangan ini anak saya sikapnya aneh, suka ngomong sendiri, kadang merasa sakit sendiri diperiksa engga ada penyakitnya, kadang suka ketawa, menangis juga. Jadi saya takut kalau-kalau seperti ini terus nanti kalau tuanya kenapa-kenapa, jadi saya konsultasikan kepada peruqyah, dan hasilnya diputuskan.”¹⁸

Penulis menarik kesimpulan dari pertanyaan kepada para responden akhirnya menemukan hasil yang mana mendapati mengenai apa yang mereka rasakan setelah diputuskan, karena setelah penulis mengetahui perasaan mereka

¹⁷ Ilham, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 30 Desember 2023.

¹⁸ Muhammad Amin, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 26 Desember 2023.

yang melakukan persahabatan ini mengalami gangguan, menimbulkan rasa ingin tahu penulis terkait sesudah pemutusan persahabatan ini. Dari bapa Muhammad amin beliau mengatakan,

*“Alhamdulillah anak kami berangsur-angsur pulih setelah di putuskan kemarin, dan sudah mulai beraktivitas kembali, peruyah juga kadang mengecek bagaimana kondisi anak saya sembari mereka memberikan air ruqyah.”*¹⁹

Dari pernyataan bapak Muhammad Amin dan responden lainnya, penulis banyak mendapatkan hasil yang dapat penulis simpulkan bahwa nyatanya dari awalnya yang mana setelah persahabatan itu berjalan dengan baik-baik saja, dan lambat laun berdampak bagi kehidupan mereka sendiri. Baik itu dari segi keharmonisan rumah tangga, ekonomi, keadaan fisik, mental, anak dan yang lainnya. Yang mana akhirnya mereka memilih untuk diputuskan persahabatan itu. Mulai dari memiliki *gaduhan buhaya*, *gampiran*, dan *Khodam* yang mereka sendiri tidak menyadari akan dampak yang akan mereka rasakan setelah beberapa bulan atau tahun yang akan mereka lewati.

C. Analisis Penggunaan Ayat Al-Qur'an

Dari sekian banyaknya data yang penulis temukan akhirnya penulis dapat berkesimpulan didalam analisis yang akan dipaparkan dalam penulisan ini.

1. Q.S At-Taubah ayat: 1

بِرَاءةٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ۗ

¹⁹ Muhammad Amin, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Desa Banua Hanyar, 26 Desember 2023.

“(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad) kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian dengan mereka (untuk tidak saling berperang)”.

Penulis menganalisis bahwa peruyah menggunakan Surah At-Taubah ayat 1 ini karena mengandung kata Pemutus hubungan Allah dan Rasulnya kepada orang-orang yang musyrik. Yang mana dari segi penafsiran ayat ini penulis lihat dari Tafsir Ibnu Katsir,

Surah yang mulia ini termasuk di antara surah-surah yang terakhir diturunkan kepada Rasulullah saw. seperti yang dikatakan oleh al-Bukhari dari Abu Ishaq, ia berkata, aku mendengar al-Barra’ berkata: “Ayat yang terakhir diturunkan adalah: *يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِنُكُمْ فِي الْكَلَالَةِ* (“Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah), katakanlah: ‘Bahwa Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah.’” (An-Nisaa’: 176). Dan surah yang terakhir diturunkan adalah surah Bara’ah.”)²⁰

Adapun tidak adanya *basmalah* di awalnya, karena para shahabat tidak menulis *basmalah* di awalnya pada Mushhaf besar. Mereka mengikuti apa yang dilakukan oleh Amirul Mukminin ‘Utsman bin ‘Affan, sebagaimana yang dilakukan oleh at-Tirmidzi.²¹, aku diberitahu oleh Ibnu ‘Abbas, dimana ia berkata, aku berkata kepada ‘Utsman bin ‘Affan: “Apa yang menjadikanmu menyandingkan surah al-Anfaal yang merupakan surah al-Matsani dengan surah Bara’ah yang merupakan surah al-mi-in, dan kamu tidak menulis bismillaaHir rahmaanir rahiim

²⁰ Ibn Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*: Jilid IV, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M (Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo), 89.

²¹ Ibn Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*: Jilid IV, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M (Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo), dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu ‘Abbas, 89.

antara keduanya, sementara kamu menerangkannya pada tujuh surah panjang. Apa yang menyebabkan kamu melakukan hal itu?” Utsman berkata: “Ketika itu, pada masa penurunan surah-surah kepada Rasulullah Saw., manakala turun kepadanya suatu ayat, beliau memanggil penulis wahyu dan berkata: ‘Letakkanlah ayat ini pada surah yang di dalamnya terdapat ayat ini dan ini!’ Al-Anfaal termasuk di antara surah-surah yang pertama diturunkan di Madinah dan Bara’ah termasuk surah-surah dari al-Qur’an yang terakhir diturunkan.”

Alur cerita surah Bara’ah menyerupai alur cerita surah Al-Anfaal. Aku khawatir kalau Bara’ah adalah bagian dari surah Al-Anfaal, sementara pada saat Rasulullah meninggal, beliau belum menjelaskan bahwa ia bagian dari Al-Anfaal. Oleh karena itu aku meletakkannya secara berdampingan dan tidak menulis *bismillaahirrahmaanirrahiim* di antara keduanya, dan aku meletakkannya di deretan tujuh surah panjang. Demikian apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Hibban dalam *shahihnya*, Al-Hakim dalam Al-Mustadrak dari beberapa jalur lain. Al-Hakim berkata: “Sanad hadits ini shahih, al-bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya.”

Permulaan surah yang mulia ini diturunkan kepada Rasulullah saw. pada saat beliau pulang dari perang Tabuk, ketika melaksanakan ibadah haji. Lalu di sebutkan bahwa orang-orang musyrik hadir pada musim haji sebagaimana kebiasaan mereka sebelumnya, dimana mereka melakukan thawaf dengan keadaan telanjang. Oleh karena itu, Rasulullah saw. tidak suka berbaur dengan mereka.

²²Lalu beliau mengutus Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai pemimpin rombongan haji pada tahun itu, untuk membimbing kaum muslimin dalam melaksanakan ibadah haji, sekaligus memberitahu orang-orang musyrik bahwa mereka tidak diperbolehkan melakukan ibadah haji setelah tahun ini, juga menyeru kepada sekalian manusia dengan seruan: *بِرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ* “*Pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya.*” Ketika ia kembali, ia mengutusnyanya dengan disertai ‘Ali bin Abi Thalib, untuk menjadi penyampai dari Rasulullah saw. karena keberadaannya yang satu keluarga dengan beliau, sebagaimana yang akan dijelaskan mendatang.

Jadi firman Allah: *بِرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ* “*Pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya.*” bermakna adanya pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya. *إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ* (“*Kepada orang-orang musyrikin yang kamu [kaum muslimin] telah mengadakan perjanjian [dengan mereka]. Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi ini selama empat bulan.*” Ada perbedaan pendapat yang meluas di kalangan mufassir, sebagian ulama berpendapat bahwa ayat ini diperuntukkan bagi orang-orang musyrikin yang berada dalam perjanjian yang bersifat mutlak dan tidak ditentukan waktunya, atau bagi mereka yang perjanjiannya kurang dari empat bulan maka mereka harus menyempurnakan empat bulan. Adapun mereka yang perjanjiannya telah ditentukan waktunya, maka batasannya adalah waktu yang telah

²² Ibn Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*: Jilid IV, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M (Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo), 90.

ditentukan, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah: **فَاتِمُّوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ** (“Maka sempurnakanlah perjanjian dengan mereka hingga waktu yang telah ditentukan.”) (at-Taubah: 4). Dan sebagaimana yang akan diterangkan dalam hadits mendatang. Barangsiapa yang mempunyai perjanjian dengan Rasulullah saw., maka batasannya adalah waktu yang telah ditentukan. Inilah pendapat yang paling baik dan paling kuat.²³ Pendapat inilah yang dipilih oleh Ibnu Jarir, diriwayatkan pula dari al-Kalbi, Muhammad al-Qurazhi bin Ka’ab dan lain-lain.

Abu Ma’syar al-Madani berkata, Muhammad bin Ka’ab al-Qurazhi dan yang lain bercerita kepada kami, bahwasannya Rasulullah saw. mengutus Abu Bakar sebagai pemimpin rombongan haji pada tahun kesembilan, dan mengutus ‘Ali bin Abi Thalib dengan membawa tiga puluh atau empat puluh ayat dari surah al-Bara-ah. Maka ia membacakannya kepada segenap manusia yang berisi pemberian tempo kepada kaum musyrikin selama empat bulan untuk berjalan di muka bumi dengan aman. Ia membacakannya pada hari ‘Arafah, tempo tersebut adalah 20 hari dari bulan Dzulhijjah, Muharram, Shafar, Rabi’ul Awwal dan 10 hari dari bulan Rabi’ul Akhir. Dan membacakannya di tempat-tempat singgah mereka; bahwasannya setelah tahun itu tidak seorang musyrikpun diperbolehkan melakukan haji dan melakukan thawaf dengan telanjang.

Dilihat dari segi penafsiran yang jauh berbeda dari hal pemutusan gangguan jin, yang sekiranya sudah dijelaskan dari tasir ayat di atas. Penulis berpandangan

²³ Ibn Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*: Jilid IV, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M (Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo), 10.

dari segi kata **عَاهَدْتُمْ** Yang mana memiliki arti *Pemutus* inilah yang menjadikan ayat ini diambil dari segi pemutusan, sedangkan dari segi arti dan tafsir mungkin tidak terlihat jelas kaitannya dengan jin, tetapi dengan kata lain yaitu kata *Musyirkin* yang mana bangsa jin termasuk dalam musyirkin yang mana artinya orang yang durhaka kepada Allah dan Rasulnya, yang tidak mau mengikuti perintahnya, dan berpaling dari apa Tuhan-nya. Yang mana menjadikan ayat ini dalam hal pemutus itu dalam artian untuk tidak mengikuti mereka berbuat kemusyirikan. Juga Sebagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an sesuai dengan keyakinan orang-orang terdahulu. Yang memakainya sesuai dengan kata apa yang mereka ketahui. Saat penulis menanyakan mengenai bagaimana penggunaan ayat-ayat ini, mereka menjelaskan bahwasanya ayat ini di baca 3 kali lalu disambung dengan ayat berikutnya.

2. Q.S Ibrahim ayat: 22

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَ الْحَقُّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي قَلِيلًا تَلُوْمُونِي وَلُوْمُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Setan berkata ketika urusan (hisab) telah diselesaikan, “Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar dan aku pun telah menjanjikan kepadamu, tetapi aku mengingkarinya. Tidak ada kekuasaan bagiku sedikit pun terhadapmu, kecuali aku (sekadar) menyerumu, lalu kamu mematuhi seruanmu. Oleh karena itu, janganlah kamu mencercaku, tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku tidak dapat menjadi penolongmu dan kamu pun tidak dapat menjadi penolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu.” Sesungguhnya orang-orang zalim akan mendapat siksaan yang sangat pedih.”

Dari ayat ini penulis mengkaji lebih dalam dengan menelaah konteks ayat ini dengan hal pemutus gangguan jin yang mana penulis melihat dari segi penafsiran menurut Tafsir Jalalain.

“(Dan berkatalah setan) yakni iblis (tatkala perkara hisab telah diselesaikan) kemudian orang-orang yang berhak masuk surga dimasukkan ke dalam surga dan orang-orang yang berhak masuk neraka dimasukkan ke dalam neraka, lalu mereka semuanya mengerumuni iblis ("Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepada kalian janji yang benar) yaitu dengan kebangkitan dari kubur dan pembalasan amal perbuatan lalu Dia telah memenuhi kalian (dan aku pun telah menjanjikan kepada kalian) bahwasanya hal ini tidak ada (tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali aku terhadap kalian tidak memiliki) huruf min di sini zaidah (kekuasaan) kekuatan dan kemampuan yang dapat memaksakan kalian untuk mengikutiku (melainkan) kecuali (sekedar aku menyeru kalian, lalu kalian mematuhi seruanaku, oleh sebab itu janganlah kalian mencerca aku, akan tetapi cercalah diri kalian sendiri) disebabkan kalian telah mengikuti seruanaku itu. (Aku sekali-kali tidak dapat menolong kalian) dapat memberikan pertolongan kepada kalian (dan kalian pun tidak dapat menolongku) dapat dibaca *mushrikhiyya* dan *mushrikhiyyi*.”²⁴

Dilihat dari tafsir penulis berkesimpulan bahwa korelasi ayat ini terhadap pemutus gangguan jin sedikit dapat diambil, karena ayat ini menjelaskan tentang bujuk rayu jin ke dalam kesesatan yang nyata. Jelasnya jin menyesatkan manusia hanya untuk kesesengsaraan kehidupan kita di akhirat nanti. Dan saat kita minta

²⁴ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain, Terj.* Bahrun Abubakar dan H. Anwar Abubakar (Bandung : Sinar Baru Algensindo), 969.

pertanggung jawab terhadap bangsa jin itu sendiri, mereka tidak bisa bertanggung jawab. Disebabkan mereka tidak ada hak atas diri kita, Karena mereka hanya dapat berbuat dalam bujuk rayu saja. Penulis mendapati ayat ini sedikit cocok dengan hal pemutusan, karena ayat ini menyangkut bahwa nanti jin hanya akan menyesengsarakan kita di akhirat, jadi lebih baiknya jikalau kita punya ikatan terhadap mereka lebih baik diputuskan.

3. Q.S Al-Isra' ayat: 64-65

وَاسْتَفْزِرْ مَنْ اسْتَفْزَعَتْ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعَدْتُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا (64) إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ وَكَفَى بِرَبِّكَ وَكِيلًا (65)

“Perdayakanlah (wahai Iblis) siapa saja di antara mereka yang engkau sanggup dengan ajakanmu. Kerahkanlah pasukanmu yang berkuda dan yang berjalan kaki terhadap mereka. Bersekutulah dengan mereka dalam harta dan anak-anak, lalu berilah janji kepada mereka.” Setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka. (Allah berfirman lagi,) “Sesungguhnya tidak ada kekuasaan bagimu (Iblis) atas hamba-hamba-Ku (yang mukmin). Cukuplah Tuhanmu sebagai penjaga (mereka darimu)”.

Sebagai bentuk analisis penulis dalam korelasi ayat ini terkait pemutusan gangguan jin maka penulis melihat dari segi penafsirannya, menurut tafsir jalalain yaitu:

(Dan godalah) bujuklah (siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan rayuanmu) dengan ajakanmu melalui nyanyian dan tiupan serulingmu serta semua seruanmu yang menjurus kepada perbuatan maksiat (dan kerahkanlah) mintalah bantuan (terhadap mereka dengan pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki) mereka adalah pasukan yang berkendaraan dan berjalan kaki dalam keadaan maksiat (dan berserikatlah dengan mereka pada harta benda) yang

diharamkan; seperti hasil dari riba dan rampasan atau rampokan (dan anak-anak) dari perbuatan zina (*dan beri janjilah mereka*) bahwasanya hari berbangkit dan hari pembalasan itu tidak ada. (*Dan tidak ada yang dijanjikan oleh setan kepada mereka*) tentang hal-hal tersebut (melainkan tipuan belaka) kebatilan belaka. (*Sesungguhnya hamba-hamba-Ku*) yang beriman (*kamu tidak dapat berkuasa atas mereka*) dengan kekuasaan dan kekuatanmu itu. (*Dan cukuplah Rabbmu sebagai penjaga.*)" yang memelihara mereka yang beriman dari godaan dan rayuanmu.²⁵

Penulis menelaah ayat ini dari segi arti dan tafsir yang mana memang memiliki kaitannya dengan jin, tetapi dalam masalah pemutusan tidak ada kaitannya. Penulis berkesimpulan mengenai konteks ayat yang peruyah gunakan ini dengan arti dan tafsirnya jelas-jelas ayat tersebut menerangkan tentang kekuasaan iblis dalam menipu manusia. Diterangkan dalam arti ayat ini bahwa "*Perdayakanlah (wahai Iblis) siapa saja di antara mereka yang engkau sanggup dengan ajakanmu*" Allah menyeru iblis dengan menyuruh iblis menggoda orang yang mukmin, karena itu tidak mungkin berhasil bagi Allah, karena Allah sendiri yang menjaga mereka.

Penulis menelaah ayat ini dengan kesesuaian terhadap pemutusan persahabatan yaitu tentang Allah yang menjaga orang mukmin, dalam artian ayat ini cocok digunakan untuk pemutusan perjanjian atau persahabatan sebagai bukti bahwa cukup Allah saja yang menjadi pelindung bagi kita tidak ada yang lain.

²⁵ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain, Terj.* Bahrun Abubakar dan H. Anwar Abubakar (Bandung : Sinar Baru Algensindo), 1113.

4. Q.S Yunus ayat:81-82.

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرَ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ
عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ □ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ۖ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

“Setelah mereka melemparkan (tali-temali), Musa berkata, “Apa yang kamu bawa itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan membatalkan (mengalahkan)-nya. Sesungguhnya Allah tidak membiarkan perbuatan orang-orang yang berbuat kerusakan. Allah akan mengukuhkan kebenaran dengan ketetapan-ketetapan-Nya, walaupun para pendurhaka tidak menyukainya”.

Penulis juga mengutip tafsir jalalain mengenai ayat ini yang mana penafsirannya sebagai berikut ini.²⁶

(Maka setelah mereka lemparkan) tali-tali dan tongkat-tongkat mereka (Musa berkata, "Apa) huruf *maa* di sini bermakna istifham sekaligus menjadi muftada sedangkan khabarnya ialah berikutnya (yang kalian datangkan itu itulah sihir) lafal as-sihr menjadi badal. Sedangkan menurut qiraat yang lain dengan memakai hamzah, berarti keduanya menjadi khabar, dan *maa* bukannya istifhamiyah melainkan maushul dan sekaligus menjadi muftada. (Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya.") Allah akan melenyapkannya (Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan). (Dan Allah akan mengukuhkan) meneguhkan dan memenangkan (yang benar dengan kalimat-kalimat-Nya) yakni janji-janji-Nya (walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya.).

Ayat di atas menunjukkan bahwa pada zaman nabi musa tentang sihir orang-orang dahulu yang sangat dahsyat sehingga cukup Allah lah yang mampu

²⁶ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain, Terj.* Bahrun Abubakar dan H. Anwar Abubakar (Bandung : Sinar Baru Algensindo), 1087.

membatalkan sihir itu. Penulis mendapatkan informasi terkait ayat ini yang mana ketika peruqyah sampai membaca pada **إِنَّ اللَّهَ سَيُطِّلُهُ** peruqyah mengatakan bahwa ketika sampai pada ayat ini diulang-ulang membacanya sebanyak 7x agar persahabatan itu dibatalkan atau diputuskan dengan keyakinan yang mendalam untuk peruqyah dalam pemutusan tersebut. Peruqyah juga mengatakan bahwa tidak hanya sekedar 4 ayat itu yang mereka gunakan, tetapi juga harus memakai ikrar pemutus, sebagai bentuk penutupan dalam penggunaan ayat ini yang mana ikrarnya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ بَيْنَنَا أَوْ بَيْنَ آبَائِنَا وَبَيْنَ الْجِنَّ وَالشَّيَاطِينِ عَهْدٌ سُوءٍ فَمِنْ هَذِهِ السَّاعَةِ نُبْطِلُهُ بِكَلِمَةٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُحْرِمُ جَسَدَنَا هَذَا مَنْ أَنْ يَجْعَلَ مَكَانًا أَوْ مَأْوَى لِلْجِنَّ وَالشَّيَاطِينِ آمِينَ

Bismillahirrahmanirrahim, Ya Allah, jika kami atau keluarga kami yang terdahulu ada membuat perjanjian buruk dengan jin ataupun setan, maka sejak saat ini kami putuskan dan batalkan perjanjian itu dengan kalimat laa ilaaha illAllah muhammadur rasulullah shallAllahu ‘alihi wa sallam. Dan kami haramkan jasad kami ini dari dimasuki oleh jin dan setan..aamiin”.

Penulis mendapati ikrar tersebut sebagai penutup untuk pemutusan persahabatan yang jelas bahwa, *maka sejak saat ini kami putuskan dan batalkan perjanjian itu dengan kalimat laa ilaaha illAllah muhammadur rasulullah shallAllahu ‘alihi wa sallam. Dan kami haramkan jasad kami ini dari dimasuki oleh jin dan setan.* Di mana dengan kata tersebut maka sudah jelas bahwa semua ayat yang mereka gunakan menjadi bagian dalam gabungan antara ayat dan ikrar sebagai bentuk agar mereka yang diganggu dan merasa tidak nyaman dengan adanya persahabatan itu maka mereka putuskan, dan bahkan mereka haramkan jasad mereka dirasuki atau diganggu bangsa jin itu sendiri. pada akhirnya banyak

berdampak positif bagi kehidupan orang-orang yang telah berlepas dari persahabatan tersebut.